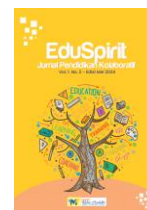


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pendidikan Agama Islam dengan Model Problem-Based Learning

Netti Herlina

SDN 20 Sentosa, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 27 Januari, 2024

Revisi : 17 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 19 Juli, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, PAI, PBL

Correspondence

E-mail: nettiherlina10@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Q.S. At-Tin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Sentosa selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Metode PBL dipilih untuk mengatasi kendala metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif dalam memotivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman terhadap materi, dan hasil belajar secara signifikan. Kendala yang dihadapi meliputi adaptasi siswa terhadap metode baru dan kebutuhan akan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan merekomendasikan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students on the material of Q.S. At-Tin in Islamic Religious Education (PAI) using the Problem-Based Learning (PBL) model. The research was conducted at SDN 20 Sentosa for one semester during the 2024/2025 academic year. PBL was chosen to address the limitations of traditional teaching methods that were less effective in motivating students. The results indicated that PBL significantly enhanced student engagement, understanding of the material, and learning outcomes. Challenges included students' adaptation to the new method and the need for more structured lesson planning. The study concludes that PBL is effective in improving PAI learning outcomes and recommends its application in elementary education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan religius siswa di sekolah dasar. Namun, tantangan dalam meningkatkan hasil belajar PAI masih menjadi isu yang signifikan. Berdasarkan observasi awal di SDN 20 Sentosa, nilai rata-rata siswa kelas IV pada materi Q.S. At-Tin berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah cenderung kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Putry et al., 2022; Suhandani & Julia, 2014). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

Model Problem-Based Learning (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang menawarkan solusi terhadap permasalahan ini. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan



masalah nyata yang relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi siswa (Schmidt et al., 2009; Tondeur et al., 2018). Penerapan PBL juga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yang sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Q.S. At-Tin (Wu et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV di SDN 20 Sentosa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan PBL dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode siklus yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Metode ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Sentosa pada materi Q.S at-Tin melalui pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Setiap tahapan metode ini saling berkesinambungan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap **perencanaan**, peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Modul ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan penekanan pada penggunaan pendekatan berbasis masalah untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Modul ajar ini mencakup lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi Q.S at-Tin dengan lebih mendalam. Selain itu, bahan ajar, media pembelajaran yang relevan, dan instrumen evaluasi juga disiapkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Peneliti juga merancang rencana penilaian untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tes formatif maupun penilaian proses yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tahap **tindakan** dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Dalam tahap ini, siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi Q.S at-Tin untuk diselesaikan secara berkelompok. Proses pembelajaran dirancang agar siswa aktif dalam diskusi, berpikir kritis, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tanpa mengurangi kemandirian mereka dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati secara seksama untuk mencatat berbagai interaksi, respons, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Tahap **pengamatan** dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran, terutama bagaimana mereka berinteraksi dengan rekan sekelompok, memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya, seperti daftar periksa (checklist) dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan meliputi aspek-aspek seperti tingkat keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, peneliti juga mencatat kesulitan yang dihadapi siswa, baik dalam memahami konsep Q.S at-Tin maupun dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.

Tahap **refleksi** dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (observer) untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Refleksi ini mencakup analisis data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hasil refleksi menunjukkan area-area yang memerlukan perbaikan, seperti strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa yang kurang aktif atau penyesuaian modul ajar agar lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan

hasil refleksi, tindakan pada siklus berikutnya dirancang dengan lebih baik untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan siklus perbaikan yang berkelanjutan, peneliti dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberdayaan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern, di mana siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu, metode ini juga memberikan peluang untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih bermakna bagi siswa, karena mereka diajak untuk aktif dalam proses belajar dan memahami relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui pelaksanaan dua siklus dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang cukup untuk mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari metode ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, tidak hanya pada materi Q.S at-Tin tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa tetapi juga pada pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar secara umum.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 di kelas V SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam penerapan metode *Make a Match*, peneliti memulai dengan memberikan penjelasan materi subtema "Dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna." Namun, suasana kelas masih kurang kondusif. Siswa tampak belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini, sehingga beberapa siswa terlihat tidak fokus dan kurang aktif. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Sentosa Kecamatan Duo Koto dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan tes evaluasi / kuis pada akhir siklus. Materi yang dibahas pada siklus I adalah Q.S at-Tin.

Sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, sebelum melaksanakan tindakan peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran, instrumen, lembar observasi dan lainnya. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan terlebih dahulu bahan ajar/modul. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa jika kegiatan pembelajaran akan berlangsung menggunakan model pembelajaran PBL.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa belajar secara berkelompok dimana masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan/dipraktikkan langsung bersama kelompok. Peneliti membagi siswa menjadi

4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang sifatnya heterogen.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap berikut : 1) Pra pembelajaran, 2) Pendahuluan, 3) Kegiatan Inti, 4) Penutup. Hasil Tindakan Siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALGHANI RAFKA	80	T
2	ANSHARI RESTU	70	BT
3	FINA SUSANTI	80	T
4	FITRIANI	70	BT
5	HILMA SRI HANUM	80	T
6	ILMI ASHILA	60	BT
7	KHAIRA JANNAH	90	BT
8	MIFTAHUL JANNAH	90	T
9	MIFTAHUL SALWA	90	T
10	MULYA SARI	80	T
11	NASILA ABELLA	80	T
12	NURJANNAH	80	T
13	RAHMAD FADLAN	60	BT
14	SERIL	80	T
15	TIFANI NADIANA	80	T
16	UBAY DILLAH KURNIAWAN	90	T
17	ZOLA ADRIANO	60	BT

Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah nilai seluruh siswa adalah 1.320. Ketuntasan klasikal sebesar 64,7 % dengan rata-rata hasil belajar adalah 77,06, dimana siswa yang dikatakan tuntas berada pada kualifikasi sangat baik, baik dan cukup, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas berada pada kualifikasi kurang.

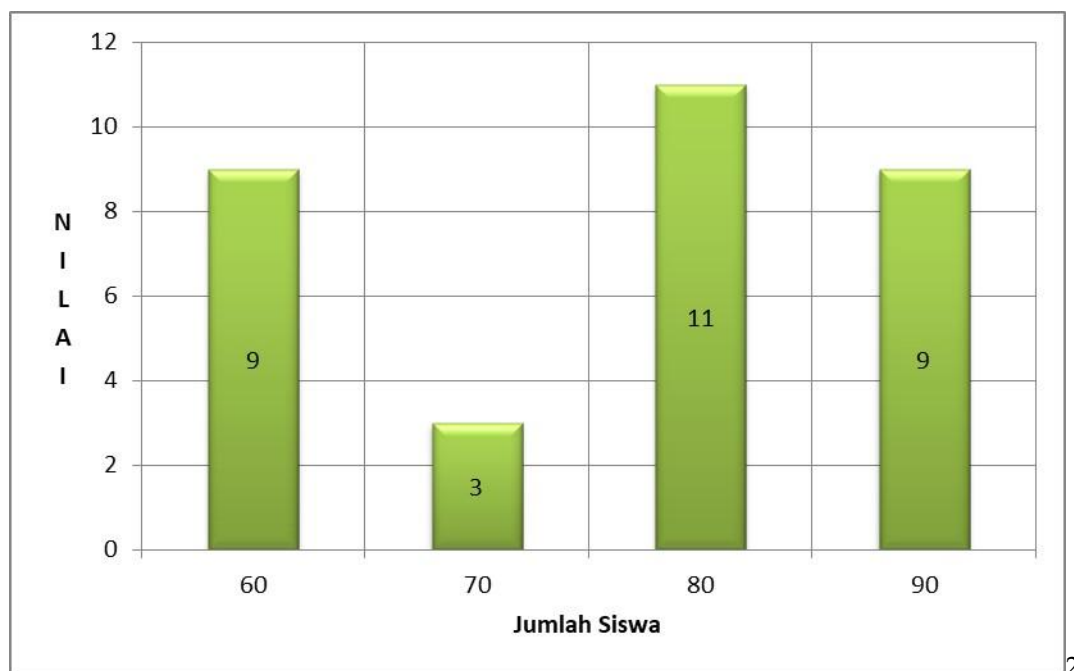
Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 orang karena memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 75. Berdasarkan analisis data yang dilakukan ketuntasan klasikal belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai $\geq 75\%$. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dengan skor dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Berikut hasil belajar siswa siklus I disajikan pada tabel.

Tabel 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nilai	Kualifikasi	Kognitif		Keterangan
			Jumlah Siswa	Prosentase	

1	Nilai ≥ 91	Sangat Baik	0	0%	Tuntas
2	$83 \leq \text{nilai } 91$	Baik	4	23%	Tuntas
3	$75 \leq \text{nilai } 83$	Cukup	7	41%	Tuntas
4	Nilai < 75	Kurang	6	35%	Tidak Tuntas
5	Jumlah siswa yang tuntas		6		
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas		11		
7	Jumlah nilai siswa		1.320		
8	Rerata hasil belajar siswa		77,06		
9	Ketuntasan klasikal		64,7%		

Di bawah ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa dapat dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: 1) berdasarkan pengamatan peneliti, siswa belum maksimal mempelajari materi yang sudah diberikan; 2) kurangnya waktu pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman materi melalui kegiatan diskusi dan praktik; 3) kurang maksimalnya kegiatan kelompok disebabkan beberapa kendala dalam pembelajaran; 4) siswa masih malu atau tidak berani untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami. Dengan adanya beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus II mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, materi yang dipelajari adalah Q.S at-Tin. Dari materi ini

siswa diharapkan dapat memahami Q.S at-Tin dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan Q.S at-Tin dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Sentosa Kecamatan Duo Koto dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan tes evaluasi / kuis pada akhir siklus. Materi yang dibahas pada siklus I adalah Q.S at-Tin.

Sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, sebelum melaksanakan tindakan peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran, instrumen, lembar observasi dan lainnya. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan terlebih dahulu bahan ajar/modul. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa jika kegiatan pembelajaran akan berlangsung menggunakan model pembelajaran PBL.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa belajar secara berkelompok dimana masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan/dipraktikkan langsung bersama kelompok. Peneliti membagi siswa menjadi

4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang sifatnya heterogen.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap berikut : 1) Pra pembelajaran, 2) Pendahuluan, 3) Kegiatan Inti, 4) Penutup. Hasil Tindakan Siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus II

N o.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALGHANI RAFKA	90	T
2	ANSHARI RESTU	80	T
3	FINA SUSANTI	85	T
4	FITRIANI	75	T
5	HILMA SRI HANUM	90	T
6	ILMI ASHILA	75	T
7	KHAIRA JANNAH	95	T
8	MIFTAHUL JANNAH	95	T
9	MIFTAHUL SALWA	95	T
10	MULYA SARI	85	T
11	NASILA ABELLA	90	T
12	NURJANNAH	85	T
13	RAHMAD FADLAN	75	T
14	SERIL	85	T
15	TIFANI NADIANA	85	T
16	UBAY DILLAH KURNIAWAN	95	T
17	ZOLA ADRIANO	75	T

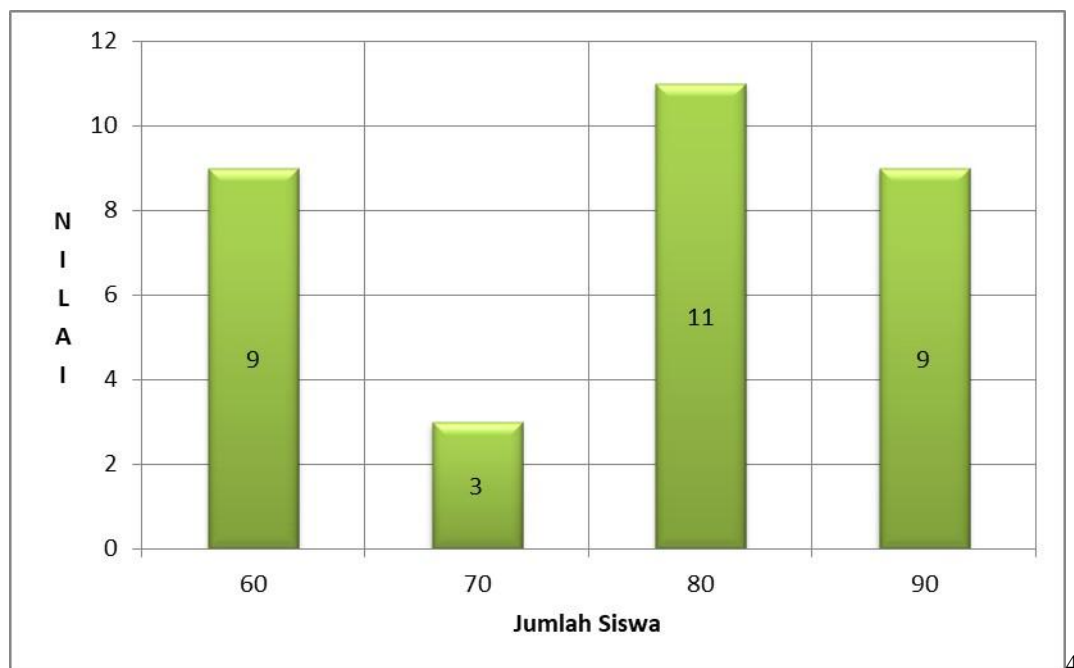
Analisis data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai seluruh siswa adalah 1.455. Ketuntasan klasikal sebesar 100 % dengan rata-rata hasil belajar adalah 85,59, dimana siswa yang dikatakan tuntas berada pada kualifikasi sangat baik, baik dan cukup.

Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 orang karena memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 75. Berdasarkan analisis data yang dilakukan ketuntasan klasikal sudah berhasil karena sudah mencapai $\geq 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil. Berikut hasil belajar siswa siklus II disajikan pada tabel.

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Kualifikasi	Kognitif		Keterangan
			Jumlah Siswa	Prosentase	
1	Nilai ≥ 91	Sangat Baik	4	23 %	Tuntas
2	$83 \leq \text{nilai} < 91$	Baik	3	18 %	Tuntas
3	$75 \leq \text{nilai} < 83$	Cukup	10	59 %	Tuntas
4	Nilai < 75	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
5	Jumlah siswa yang tuntas		17		
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas		0		
7	Jumlah nilai siswa		1.455		
8	Rerata hasil belajar siswa		85,59		
9	Ketuntasan klasikal		100 %		

Di bawah ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, hasil belajar siswa dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus II mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, materi yang dipelajari adalah Q.S at-Tin. Dari materi ini siswa diharapkan dapat memahami Q.S at-Tin dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan Q.S at-Tin dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, meskipun model PBL belum sepenuhnya efisien dalam pembelajaran, terdapat perubahan positif pada keterlibatan siswa, meski masih ada kebingungan dalam diskusi kelompok. Namun, pada siklus II, penerapan PBL berjalan dengan baik, yang terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal siswa hingga mencapai 100%, serta peningkatan aktivitas siswa yang lebih terlihat, terutama dalam presentasi kelompok. Penggunaan media audio-visual dan suasana pembelajaran yang menyentuh aspek emosional siswa turut berperan dalam mengoptimalkan kemampuan mental siswa, menciptakan suasana kebersamaan yang mendukung pencapaian ketuntasan belajar pada materi Q.S at-Tin. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2020). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–68.
- Novianti, L. (2021). Implementasi Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Asmaul Husnah di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 99–112.
- Nugroho, A. (2020). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(3), 45–58.
- Putry, A., Astuti, P., & Sakhiyya, Z. (2022). The manifestation of EFL teachers' self-efficacy and TPACK with their teaching performance. *English Education Journal*, 12(2), 151–161.
- Rina, S. (2022). Penerapan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kelas*, 17(1), 77–89.
- Sanjaya, W. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Dari Teori ke Praktik*. Kencana.

- Sari, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 23–35.
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–149. <https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782544>
- Slamet, H. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Alfabeta.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga pendidik di Kabupaten Sumedang (kajian pada kompetensi pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128–141.
- Suharsimi, A. (2015). *Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Tondeur, J., van Braak, J., & Siddiq, F. (2018). The importance of self-efficacy in educational technology integration. *Technology, Pedagogy and Education*, 27(3), 425–438.
- Wahyudi, H. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Asmaul Husnah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 80–95.
- Wu, Y.-T., Chai, C.-S., & Wang, L.-J. (2022). Exploring secondary school teachers' TPACK for video-based flipped learning: The role of pedagogical beliefs. *Education and Information Technologies*, 27(6), 8793–8819. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10977->